



EDUKASI KEWIRAUSAHAAN DAN MANAJEMEN BISNIS UNTUK PENGELOLAAN BUMDES SECARA BERKESINAMBUNGAN

Cherly Kemala Ulfa¹, Ari Juliana², Agus Santosa³, Setyo Kuncoro⁴, Firman Karim⁵
Program Studi Administrasi Bisnis - Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Terbuka
Email: cherly@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to support and strengthen the capability of BUMDes (Village-Owned Enterprises) in the form of entrepreneurship education and business management for SMEs (Micro Small and Medium Enterprises) under the coordination of BUMDes Tonjong Village that has been formed previously so that their businesses can take place well and sustainably. The problem faced is the condition of the limited capability of human resources in understanding the issues and management of BUMDes, so that it requires strengthening activity in the form of training and increasing entrepreneurial and business management capability. The method used in developing this program is observations and interviews conducted to explore the specific needs of the community; Followed by the provision of entrepreneurship training and business management tailored to the conditions and obligations of the community. The results of community service activities are the implementation of entrepreneurship education and business management in the form of one-day training that produces training modules that contain entrepreneurial material, business management, tax and financial reports, and financial management that provide to the villagers of Tonjong. The training is expected to increase the community's entrepreneurial knowledge, skills, competencies, and entrepreneurial capability that is useful for the development and improvement of the Tonjong Village community-economy.

Keywords: Education, BUMDes, Entrepreneurship, Business Management

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan penguatan kapabilitas BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dalam bentuk edukasi kewirausahaan dan manajemen bisnis bagi para pengusaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang ada di bawah koordinasi BUMDes Desa Tonjong yang telah terbentuk sebelumnya agar usahanya dapat berlangsung dengan baik dan berkelanjutan. Permasalahan yang dihadapi adalah kondisi SDM yang terbatas dalam memahami persoalan dan pengelolaan BUMDes, sehingga memerlukan penguatan dalam bentuk pelatihan dan peningkatan kapabilitas kewirausahaan dan manajemen bisnis. Metode kegiatan yang digunakan dalam pengembangan program ini adalah observasi dan wawancara yang dilakukan untuk menggali kebutuhan spesifik masyarakat; Dilanjutkan dengan pemberian pelatihan kewirausahaan dan manajemen bisnis yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terselenggaranya edukasi kewirausahaan dan manajemen bisnis dalam bentuk 1 hari pelatihan (*one day training*) yang menghasilkan modul pelatihan yang berisikan materi kewirausahaan, manajemen bisnis, pajak dan laporan keuangan, serta pengelolaan keuangan yang telah diberikan kepada masyarakat Desa Tonjong. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kompetensi dan kapasitas kewirausahaan masyarakat yang bermanfaat untuk pengembangan dan peningkatan perekonomian masyarakat Desa Tonjong.

Kata Kunci: Edukasi, BUMDes, Kewirausahaan, Manajemen Bisnis

PENDAHULUAN

Desa Tonjong merupakan salah satu desa di Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor. Desa ini berbatasan langsung dengan Desa Tajurhalang di sebelah Utara, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Kalisuren, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pondok Udik serta di sebelah timur berbatasan dengan Desa Cimanggis. Desa yang penduduknya mencapai sekitar 11.000 jiwa dan memiliki 11 Rukun Warga (RW) ini, berjarak relatif dekat dengan Kota Tangerang Selatan dan Kota Bogor. Dari kantor pusat Universitas Terbuka yang terletak di Pondok Cabe - Tangerang Selatan, Desa Tonjong dapat ditempuh dengan berkendara selama 45 menit hingga 1 jam atau kurang lebih berjarak 30 km. Desa Tonjong memiliki aset daerah yang berpotensi menjadi destinasi wisata antara lain sebuah Situ Tonjong, yang hijau dan asri serta Vihara "Sleeping Buddha" yang telah banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik dan mancanegara. Sesuai informasi yang diperoleh dari Perangkat Desa Tonjong, komposisi masyarakat Desa Tonjong tidak seluruhnya berpendidikan tinggi, banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA atau yang lebih tinggi lagi. Secara umum banyak masyarakat yang mengandalkan perekonomian dari kegiatan pertanian, berdagang kecil-kecilan dan menjadi buruh lepas.

Berkaitan dengan telah tercapainya target luaran program kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Terbuka pada tahun 2018, yakni membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Tonjong. Badan Usaha Milik Desa atau disingkat BUM Desa merupakan pengejawantahan dari amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, menyebutkan bahwa pembangunan desa

melalui Bumdes bertujuan meningkatkan kualitas hidup manusia dan penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan dan sarana dan prasarana, pengembangan potensi lokal, serta pemanfaatan lingkungan dan sumber daya alam berkelanjutan dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, serta kegotongroyongan guna mewujudkan keadilan social (Wijaya, 2018). Terkait dengan perkembangan Bumdes Desa Tonjong, masih banyak permasalahan yang dihadapi untuk mengembangkan Bumdes yang berdaya dan mandiri. Salah satu permasalahan yang perlu digarisbawahi berkaitan dengan kondisi keterbatasan SDM yang dimiliki oleh Desa Tonjong dimana pada umumnya masyarakatnya tergolong berpendidikan minim dan tidak terlatih. Untuk menjaga keberlangsungan BUMDes yang telah berdiri pada tahun 2018 tersebut, Tim Prodi ADBI berkewajiban melakukan pendampingan dengan memberikan edukasi dan pelatihan terkait peningkatan kapasitas kewirausahaan dan manajemen bisnis pada pengelola BUMDes, aparat desa maupun masyarakat desa (*entrepreneur*) yang kelak akan menjadi pelaksana, anggota atau pelanggan BUMDes. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2019 ini merupakan penguatan dari program sebelumnya yakni program pendampingan bagi BUMDes Desa Tonjong.

Adapun tujuan dari program abdimas ini adalah melakukan pendampingan BUMDes dengan meningkatkan wawasan, *mindset*, keterampilan kewirausahaan dan manajemen bisnis masyarakat Desa Tonjong serta peningkatan kemampuan pengelolaan dan pengembangan usaha BUMDes Desa Tonjong agar badan usaha ini dapat terus beroperasi dengan baik dan lancar sehingga dapat

diharapkan menjadi fasilitator dan pendorong kemajuan perekonomian masyarakat Desa Tonjong.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yakni adanya peningkatan wawasan, kemampuan dan keterampilan kewirausahaan masyarakat Desa Tonjong serta peningkatan kemampuan pengelolaan dan pengembangan

usaha BUMDes Desa Tonjong, maka Tim PKM Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Terbuka merencanakan beberapa tahapan kegiatan yang merupakan rangkaian kegiatan untuk memberi solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat di Desa Tonjong. Berikut ini rangkaian kegiatan atau langkah-langkah solusi yang direncanakan, berdasarkan langkah-langkah prosedur pengambilan data dalam penelitian kualitatif yang diutarakan oleh Creswell (2014):

No.	Langkah-langkah Solusi/ Rangkaian Kegiatan yang Direncanakan	Deskripsi Kegiatan
1.	Mengidentifikasi kondisi BUMDes dan kebutuhan SDM Desa Tonjong	Dimulai dengan menetapkan tempat penelitian yakni Bumdes Desa Tonjong yang berlokasi di samping Kantor Desa Tonjong. Proses mengidentifikasi dan memetakan kekuatan dan kelemahan serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masyarakat, termasuk kendala - kendala yang dihadapi dalam mengelola Bumdes dilakukan melalui observasi kualitatif, wawancara kualitatif dan kajian terhadap dokumen Bumdes. Hasil yang diperoleh menjadi data -data yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa bentuk data (Creswell, 2014) dalam kegiatan ini data yang dihasilkan adalah foto-foto lokasi, rekaman hasil wawancara serta catatan mengenai permasalahan Bumdes. Dari proses identifikasi yang telah dilakukan, permasalahan utama adalah berkaitan dengan kapabilitas SDM yang terbatas dan kurang terlatih terutama berkaitan dengan wawasan kewirausahaan, manajemen bisnis dan pengelolaan keuangan.
2.	Persiapan Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis	Setelah mengetahui permasalahan utama yang dialami oleh Bumdes Tonjong, yakni terbatasnya kapabilitas SDM Desa Tonjong berkaitan dengan wawasan kewirausahaan, manajemen bisnis dan pengelolaan keuangan maka solusi yang dirancang dalam memberikan pelatihan. Pelatihan ini memuat materi kewirausahaan, manajemen bisnis dan pengelolaan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan warga

		Desa Tonjong, dilengkapi dengan format evaluasi pelatihan yang mengukur reaksi peserta terhadap keseluruhan pelatihan dan bagaimana pemahaman peserta terhadap materi pelatihan.
3.	Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis di Desa Tonjong.	Melaksanakan pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis di Desa Tonjong dalam beberapa <i>batch</i> , disesuaikan dengan jumlah peserta.
4.	Evaluasi akhir Tim Prodi Administrasi Bisnis UT terhadap penyelenggaraan BUMDes Desa Tonjong	Satu atau dua bulan setelah pelatihan dilakukan, Tim ADBI UT melakukan evaluasi terhadap pengelolaan BUMDes Desa Tonjong untuk mengetahui efektifitas pelatihan dan potensi kendala, jika ada.

Tahapan langkah-langkah yang dilakukan secara serius dan terencana serta terukur dan dapat dievaluasi untuk dilakukan perbaikan dan penyempurnaan (Bartram, 1994) diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi masyarakat Desa dan solusi bagi permasalahan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan langkah-langkah kegiatan yang menjadi panduan di atas, berikut ini akan diuraikan pelaksanaan rangkaian proses kegiatan yang telah dilaksanakan:

1. Mengidentifikasi kondisi BUMDes Desa Tonjong dan karakteristik SDM di Desa.

Kegiatan identifikasi ini dilakukan oleh Tim PKM ADBI dengan melakukan kunjungan langsung ke BUMDes Tonjong di Kantor Kepala Desa Tonjong, Tajurhalang Bogor. BUMDes ini telah memiliki nama baru lengkap dengan logonya yakni BUMDes Kurnia Abadi. Saat ini BUMDes Kurnia Abadi Desa Tonjong ini telah memiliki kantor menetap yang bersebelahan dengan Kantor Kepala Desa Tonjong. Kegiatan identifikasi dilakukan dengan mewawancarai Ketua BUMDes yakni Bapak Slamet di kantornya. Dari hasil wawancara yang

berlangsung selama dua jam diperoleh informasi bahwa masyarakat Tonjong telah mengenal BUMDesnya dan banyak yang telah menjadi pelanggan BUMDes dalam hal simpan pinjam. Sementara ini kegiatan simpan pinjam berjalan cukup lancar, tidak mengalami kendala yang berarti. Sebagian masyarakat menyambut BUMDes dengan gembira dan antusias, walaupun sebagian lain masih belum menyadari peran BUMDes dan betapa pentingnya BUMDes untuk kemandirian ekonomi masyarakat. Oleh karenanya masih diperlukan sosialisasi dan pendekatan yang terus menerus sifatnya, agar masyarakat menyadari pentingnya BUMDes dan mau diajak bekerjasama mensukseskan keberadaan BUMDes. Kondisi warga Tonjong pada dasarnya cukup banyak yang berpotensi menjadi *entrepreneur* atau wirausaha, namun keterbatasan pengetahuan dalam berwirausaha dan mengelola keuangan terkadang menjadi kendala. Seringkali modal yang diberikan telah habis, sementara usaha yang dijalankan belum berhasil. Oleh karenanya diperlukan penambahan wawasan mengenai kewirausahaan dan pengetahuan manajemen bisnis melalui berbagai kegiatan dan pelatihan secara berkala agar warga masyarakat mau bangkit untuk maju dan mandiri sehingga turut

berpartisipasi aktif dalam membangun ekonomi Desanya.

Terkait dengan kinerja dan perkembangan BUMDes, BUMDes Desa tonjong, Kurnia Abadi telah memiliki perencanaan untuk pengembangan bisnis dan usaha BUMDes. Diantaranya, menyelenggarakan bisnis PPOB/*Payment Point Online Bank* (jasa pembayaran tagihan online) untuk mengkoordinir pembayaran tagihan rutin masyarakat Desa, Bisnis internet murah bagi warga Desa, penyediaan lahan usaha dan tempat berjualan yang disewakan ke warga desa, serta rencana pengembangan Wisata Air Situ Tonjong yang dapat menjadi destinasi wisata Tonjong juga pengembangan Situs Budaya Vihara *Sleeping Buddha* menjadi destinasi wisata. Untuk membuka kesempatan berusaha serta mengembangkan bisnis Ketua BUMDes telah turut serta mengembangkan Organisasi BUMDes Kabupaten Bogor dan menjadi peserta aktif di dalamnya. Perwakilan Tim PKM turut diundang dalam Acara Peresmian Organisasi BUMDes sekabupaten Bogor tersebut, dimana dalam sesi diskusi bersama terungkap bahwa permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes sekabupaten Bogor memang terkait dengan masalah SDM mulai dari dukungan Perangkat Desa yang minim, konflik kepentingan antara Kepala Desa dan Ketua BUMDes, Pengalokasian dana yang terbatas, hingga permasalahan yang berkaitan dengan keyakinan, sikap mental dan kompetensi SDM yang terbatas yang ada di Desa.

2. Persiapan Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh, Tim PKM mengidentifikasi permasalahan yang penting dan dapat diberikan bantuan adalah kondisi keterbatasan

pengetahuan dalam berwirausaha, mengelola bisnis dan keuangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Tonjong. Hal ini dianggap paling mendesak dan penting dikarenakan dalam pengelolaan BUMDes, prinsip yang dipegang adalah dari Desa, untuk Desa sehingga dana yang ada dimanfaatkan oleh masyarakat Desa untuk meningkatkan taraf hidupnya, dana tersebut diharapkan juga kembali ke Desa dan dapat dinikmati bersama seluruh masyarakat Desa. Cara berfikir atau mindset masyarakat harus diubah terlebih dahulu, kemudian diharapkan perubahan pola pikir tersebut akan mampu mengubah perilaku masyarakat Desa menjadi lebih tergerak untuk maju dan mandiri dalam ekonominya. Solusi bagi permasalahan ini dapat dicapai dengan memberikan edukasi dalam bentuk pelatihan kewirausahaan dan manajemen bisnis. Adapun materi kewirausahaan yang akan diberikan disesuaikan dengan tingkat penerimaan masyarakat Desa. Materi yang diberikan dimulai dari level mudah, dimana didalamnya ditayangkan video dan pemahaman yang berkaitan dengan upaya-upaya mengubah *mindset* dan menimbulkan *awareness* bagi masyarakat Desa. Begitu pula dengan materi manajemen bisnis, dimulai dengan pengetahuan mendasar dan mudah diterima oleh warga desa, tentang apa yang dimaksud manajemen dan mengapa dalam usaha diperlukan manajemen yang terencana dan tercatat dengan baik. Materi dibuat dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Selanjutnya dikarenakan kebutuhan masyarakat Desa juga terkait dengan efektifitas penggunaan dan pengelolaan uang dan laporan keuangan, kami turut meminta bantuan Prodi Perpajakan untuk memberikan bantuan menjelaskan mengenai materi pengelolaan keuangan dan pemahaman pajak sederhana, sehingga pemahaman masyarakat

Desa mengenai kewirausahaan dan manajemen suatu bisnis diperoleh dengan lengkap. Namun demikian penyempurnaan materi pelatihan tetap terus dilakukan.

3. Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis

Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis *Batch* 1 dilaksanakan di

Desa Tonjong, di lokasi yang disediakan oleh warga masyarakat. Peserta yang menghadiri pelatihan ini sebanyak 40 peserta, diantaranya ada yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, pedagang UKM, dan masyarakat umum. Berikut ini adalah *rundown* pelatihan yang telah dilaksanakan:

Kegiatan	Waktu	Penanggung jawab	Pemateri
1) Pembukaan	09.00 – 09.20	BUMDes Tim PKM	Bp. Slamet Ibu Ari Juliana
2) Materi Perkenalan tentang UT (Video)	09.20 – 09.30	Tim PKM ADBI	Ibu Ari Juliana/ Ibu Cherly KU
3) Materi Kewirausahaan dan Tanya Jawab	09.30 – 10.15	Tim PKM ADBI	Bp. Setyo Kuncoro, Bp. Agus Santosa
4) Pembagian Snack, Refreshing (Games)	10.15 – 10.25	Tim PKM ADBI	Ibu Cherly, Ibu Syafiqoh, Bp. Firman
5) Materi Manajemen Bisnis plus tanya jawab	10.25 – 11.15	Tim PKM ADBI	Ibu Ari Juliana, Ibu Cherly KU, Bp. Firman Karim
6) Materi Pajak dan Laporan Keuangan	11.15 – 12.00	Tim PKM Perpajakan	Ibu Syafiqoh Bp. Dedy Juniadi
7) Materi Pengelolaan Keuangan	12.00 – 12.30	Tim PKM Perpajakan	Bp. Syarif, Bp. Jasrial
8) Evaluasi Pelatihan dan Pembagian Lunch box Makan Siang	12.30 - 13.00	Tim PKM ALL	Tim PKM
9) Penutupan dan Foto Bersama	13.00 - Selesai	BUMDes Tim PKM	BUMDes Tim PKM

Pelaksanaan pelatihan ini merupakan kerjasama yang baik antara Tim PKM dan Ketua BUMDes Kurnia Abadi. Komunikasi yang terjalin secara intensif dan kondusif, pada akhirnya dapat menetapkan waktu, tempat dan peserta sehingga pelatihan ini dapat terselenggara. Berkaitan dengan tempat, di akhir waktu terjadi perubahan lokasi dimana awalnya pelatihan akan diadakan di Balai Latihan Kerja Tonjong

namun dikarenakan sedang digunakan untuk pelatihan lainnya, tempat pelatihan bergeser di rumah warga yang memiliki halaman yang cukup luas sehingga mampu menampung cukup banyak peserta. Peralatan pelatihan sebagian telah dipersiapkan oleh BUMDes Tonjong seperti kursi, meja, pengeras suara dan LCD serta minuman dan sajian kue, sementara Tim PKM menyiapkan bahan/ materi pelatihan

yang telah dikompilasi dan diperbanyak untuk para peserta, laptop, alat tulis, dan konsumsi pelatihan yakni minuman, kue dan makan siang serta Banner Pelatihan. Pelatihan ini dibuka oleh Ketua BUMDes, dilanjutkan dengan sambutan singkat dari pihak tuan rumah yang telah menyediakan tempat untuk pelatihan, dan dilanjutkan dengan sambutan singkat dari Tim UT yang diiringi dengan penayangan Video Pengenalan Universitas Terbuka di Era Cyber. Adapun tujuan penayangan Video ini adalah agar masyarakat mengenal UT dan memahami perkembangan UT yang dapat memudahkan siapapun untuk dapat mengambil pendidikan tinggi, tidak terkecuali bagi masyarakat desa yang mungkin berminat untuk meningkatkan pendidikannya tanpa meninggalkan pekerjaannya atau kegiatannya.

Materi utama mengenai Kewirausahaan disampaikan dengan menggunakan konsep-konsep yang mudah. Penyampaian materi ini lebih banyak menggunakan gambar, agar masyarakat lebih tertarik dengan topik yang dibawakan sehingga memudahkan mereka untuk memahaminya. Selanjutnya untuk memperkuat konsep yang ada digunakan video-video yang berisi pengalaman dan kondisi pengusaha yang memulai usahanya dari nol, gigih berjuang walaupun mengalami kegagalan hingga pada akhirnya meraih kesuksesan, menunjukkan sikap mental positif yang harus dimiliki dan diasah oleh siapapun yang menjadi wirausaha (DHEWI, EKORESTI, & SUSILOWATI, 2019). Tidak lupa di dalam materi ini juga disampaikan kaitan antara pentingnya pendanaan yang dapat dilakukan BUMDes kepada wirausaha yang ingin memulai usaha atau memperbesar usahanya, bahwa prinsip dari Desa dan untuk Desa memerlukan peran serta dan partisipasi masyarakat untuk mewujudkannya. Selanjutnya, Materi Manajemen bisnis

disampaikan dengan mengajak masyarakat memahami definisi dasar manajemen yakni pengelolaan, yang secara sederhana berarti mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan bisnis, baik Modal, SDM, Peralatan, Periklanan, maupun keuntungan dan kerugian yang perlu diorganisir dan dicatat dengan baik. Sebelum masuk pada materi selanjutnya, Tim PKM membagikan Snack kue kotak dan mempersilahkan peserta untuk beristirahat sebentar termasuk apabila ada yang ingin ke toilet. Setelah peserta berkumpul kembali, untuk meningkatkan konsentrasi dan minat peserta, diberikan permainan singkat yang berjudul "Games Cuaca Ekstrim", dimana games ini bertujuan sebagai *energizer* atau pemberi semangat dan energy agar membuat peserta segar kembali dengan sedikit bergerak dan bergembira.

Setelah pemberian games *energizer*, materi pelatihan dilanjutkan dengan topik yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, laporan keuangan sederhana dan perpajakan. Materi yang cukup rumit ini mampu disampaikan dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh Tim Prodi Perpajakan. Peserta terlihat sangat antusias dan memperhatikan materi ini dengan seksama. Pada bagian sesi pertanyaan, cukup banyak pertanyaan yang diberikan oleh peserta terkait materi-materi yang telah disampaikan. Dari pertanyaan dan masukan yang diberikan, diantaranya mereka yang meminta pelatihan semacam ini jangan hanya diberikan sekali saja namun selanjutnya secara berkala. Mereka merasa senang, antusias dan merasa menerima banyak manfaat dari pelatihan yang diberikan Tim PKM UT. Salah satu yang cukup mendesak mereka meminta pendampingan ini dilanjutkan sampai usaha yang mereka rintis benar benar dapat berjalan atau beroperasi. Permintaan dan ide-ide masyarakat yang muncul bervariasi, mulai

dari permohonan mendatangkan pengusaha langsung yang telah sukses untuk memberikan testimoni hingga permintaan pelatihan penggunaan *software* akuntansi atau keuangan atau praktek pembuatan laporan keuangan sederhana yang akan sangat membantu mereka. Hal ini merupakan kebutuhan warga masyarakat yang telah kami catat dan direncanakan akan ditindaklanjuti dalam program PKM selanjutnya.

Dari keseluruhan penyelenggaraan Pelatihan ini, masyarakat merasa senang dan puas serta antusias, peserta bertahan dari awal sampai dengan akhir kegiatan pelatihan. Sehingga dapat disimpulkan penyelenggaraan pelatihan ini bermanfaat dan efektif bagi warga masyarakat Tonjong. Walaupun demikian, dikarenakan waktu yang terbatas, evaluasi pelatihan secara objektif berupa pemberian lembar observasi tidak diberikan. Observasi pelatihan ini dilakukan secara kualitatif, berdasarkan respon dan saran masyarakat serta kesan yang diberikan masyarakat terhadap pelatihan yang diperoleh baik ketika pelatihan berlangsung maupun diperkuat dengan informasi yang disampaikan oleh Ketua BUMDes Kurnia Abadi Desa Tonjong bahwa masyarakat merasa senang dan memperoleh manfaat dari kegiatan pelatihan yang telah berlangsung.

4. Evaluasi Akhir Tim PKM

Sesuai dengan langkah solusi terencana yang telah disusun, satu bulan hingga dua bulan setelah pelatihan ini terselenggara, akan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap dampak pelatihan ini bagi warga Tonjong. Untuk saat ini, kegiatan evaluasi akhir ini belum berjalan, sehingga kegiatan ini direncanakan akan dilakukan selanjutnya, dimana diharapkan tujuan program ini dapat tercapai, yakni

diperolehnya peningkatan wawasan dan keterampilan kewirausahaan dan manajemen bisnis warga Desa Tonjong.





Pelaksanaan Program PKM Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Desa Tonjong

Keterangan foto:

1. Logo BUMDes Kurnia Abadi Desa Tonjong
2. Kegiatan Identifikasi Kondisi BUMDes dan Kebutuhan SDM Desa Tonjong
3. Pertemuan BUMDes se Kabupaten Bogor
4. Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan penyelenggaraan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis dapat disimpulkan bahwa: 1) Kondisi SDM di Desa perlu diidentifikasi sebelum dibentuk sebuah BUMDes; 2) Diperlukan program peningkatan kapasitas dalam bentuk edukasi dan pendampingan yang komprehensif agar masyarakat dapat menggunakan dana desa dengan lebih terarah, terencana, efisien dan efektif sehingga dapat memberi keuntungan kembali yang menyejahterakan masyarakat Desa; dan 3) Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk pendampingan dan edukasi atau pelatihan sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kompetensi dan kapasitas kewirausahaan dan manajemen bisnis

masyarakat yang bermanfaat khususnya untuk pengembangan perekonomian masyarakat Desa.

REFERENSI

- Bartram, Sharon (1997). *Training Needs Analysis: A resource for identifying training needs, selecting training strategies, and developing training plans* – 2nd ed. Hampshire, England: Gower Publishing Limited.
- Creswell, John W (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches* – 4th ed. Singapore, Sage Publication.
- DHEWI, R. M., EKORESTI, S. N., & SUSILOWATI, E. (2019). *E-Commerce Implementations For Recycled Products By Small Medium Enterprises. DISEMINASI*, 1(1), 34–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.33830/DISEMINASI.v1i1.855.2019>.
- Wijaya, David (2018). BUM-Desa (Badan Usaha Milik Desa). Yogyakarta: Penerbit Gava Media. <http://www.keuandangesa.com/2015/09/landasan-hukum-pendirian-badan-usaha-milik-desa/> <https://www.jogloabang.com/pustaka/permendesa-pdtt-nomor-4-tahun-2015-tentang-badan-usaha-milik-desa>
- Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Badan Usaha Milik Desa <http://www.keuandangesa.com/2015/09/langkah-persiapan-pendirian-badan-usaha-milik-desa/>